



KAJIAN TENTANG PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

¹Siti Nur Chalimah, ²Rahayu Dewi Soeyono, ³Siti Sulandjari, ⁴Ita Fatkhur Romadhoni

¹Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

²Manajemen Gizi^{3,4}Manajemen Seni Kuliner, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penulisan artikel ilmiah ini, dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan dimana siswa disabilitas intelektual ringan kesulitan mengikuti dan mengingat pembelajaran yang berlangsung di kelas memasak. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Pemilihan model pembelajaran SAVI menekankan siswa untuk terlibat aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan semua panca indera. Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan model pembelajaran SAVI dalam mencapai hasil belajar siswa disabilitas intelektual ringan. Metode yang digunakan yaitu mengkaji berbagai artikel berdasarkan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang model pembelajaran SAVI untuk disabilitas dan juga dari buku-buku yang terkait dengan hal tersebut. Teknik analisa yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu secara kualitatif citation berdasarkan artikel yang relevan. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, model pembelajaran SAVI dapat mencapai hasil belajar siswa disabilitas intelektual ringan pada tingkatan aspek kognitif (C1, C2 dan C3), aspek psikomotorik (menirukan dan memanipulasi) dan Afektif (memperhatika, merespon, menghargai dan mengorganisasikan). Dengan pemberian *treatment* secara berulang kali dan disertai dengan media yang konkrit.

Keyword:

SAVI, Disabilitas Intelektual Ringan, Capaian Hasil Belajar

Corresponding author:

sitichalimah@mhs.unesa.ac.id
 rahayudewi@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan tidak terkecuali pada siswa dengan kondisi disabilitas intelektual ringan. Hal ini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat (2) mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus" [1]. Melalui pendidikan, siswa disabilitas intelektual dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pola tingkah laku yang berguna untuk kehidupannya.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI). Model pembelajaran SAVI menekankan pada keaktifan siswa pada kegiatan belajar dengan mengoptimalkan seluruh panca indera. Hal ini sejalan dengan pernyataan [2] bahwa "SAVI adalah proses belajar berdasarkan aktivitas siswa bergerak aktif secara fisik ketika belajar melalui pemanfaatan seluruh indera dan membuat seluruh tubuh atau pikiran ikut terlibat dalam proses pembelajaran". Model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan antara lain;

membangkitkan kreativitas dan kecerdasan terpadu siswa, meningkatkan daya ingat dan keterampilan siswa, serta mempertajam konsentrasi siswa [3].

Siswa disabilitas intelektual ringan adalah siswa dengan hambatan perkembangan mental yang menyebabkan tingkat intelegensinya terbatas. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan bahwa siswa disabilitas intelektual ringan adalah siswa dengan tingkat intelektual yang terbatas sehingga perkembangan kecerdasannya terhambat [4]. Menurut [5] tingkat IQ siswa disabilitas intelektual ringan yaitu 50-70. Sehingga siswa tersebut mampu dididik dengan kemampuan akademik rata-rata setara dengan kondisi anak normal pada tingkat kelas lima sekolah dasar.

Siswa disabilitas intelektual ringan masih dapat mengikuti pelajaran seperti halnya kondisi anak normal namun hanya sampai tahap operasional konkrit. Sehingga dalam perkembangan intelektual akan lebih lambat dalam menerima pembelajaran yang bersifat abstrak. Keterbatasan ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang dapat diterima. Akibatnya, siswa disabilitas intelektual ringan mudah sekali

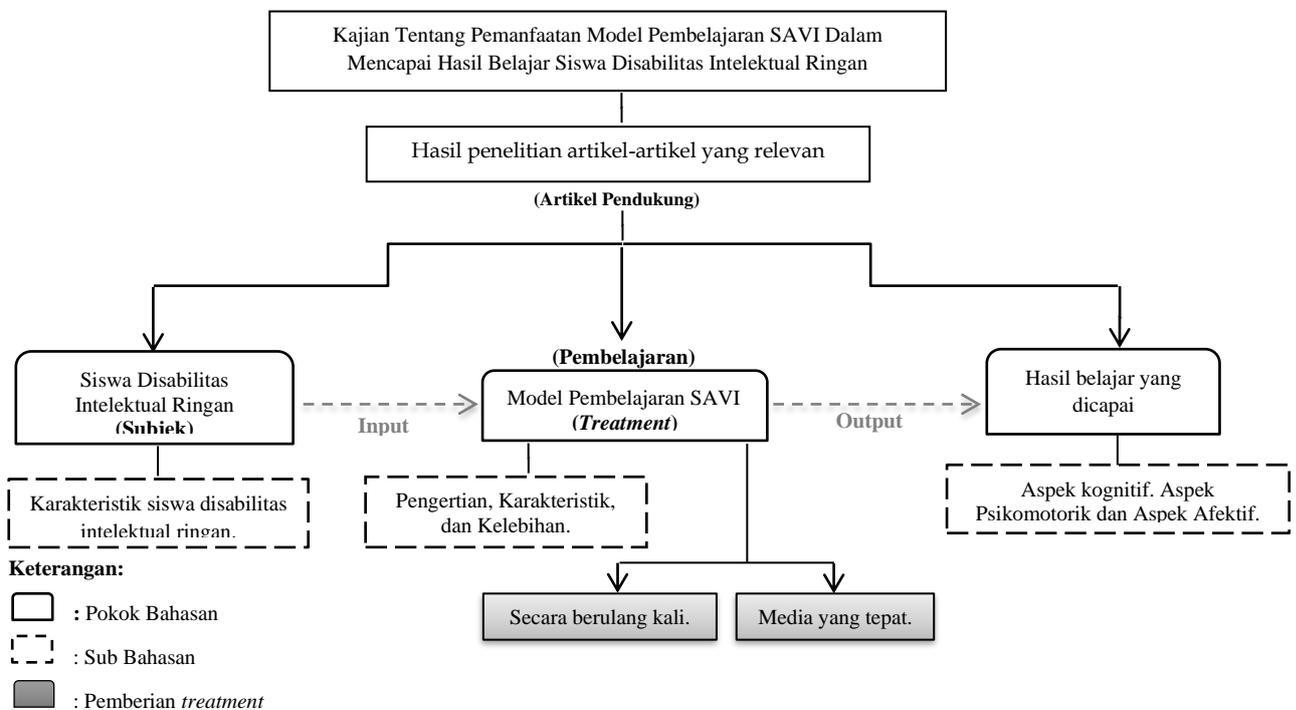
lupa dan mengalami kesulitan dalam menggambarkan kembali objek yang diamati.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di Lentera Fajar Sidoarjo pada tanggal 3 September 2019 ini, disampaikan bahwa siswa dengan kondisi ini mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini disebabkan mereka sering lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai harapan.

Model pembelajaran SAVI yang menekankan pembelajaran dengan melibatkan pergerakan fisik dan semua alat indra dapat menstimulus perkembangan otak dan daya ingat siswa disabilitas intelektual ringan. Sehingga kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif dan daya ingat siswa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa disabilitas intelektual ringan yakni memiliki hambatan dalam menyerap informasi, daya ingat terbatas, kurang konsentrasi dan berpikir secara simbolis dan intuitif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengkaji tentang "Pemanfaatan model pembelajaran SAVI dalam mencapai hasil belajar siswa disabilitas intelektual ringan".

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Alur Pembahasan

Tabel 1. Hasil penelitian artikel-artikel terkait penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa disabilitas

No	NAMA PENULIS (Judul artikel)	PERMASALAHAN	SUBJEK	PERLUAKUAN (Treatment)	MEDIA PEMBELAJARAN	HASIL BELAJAR (Presentase Nilai Rata-rata)	
						Pretest	Posttest
1)	Arvina Sukmana (Pendekatan SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visually, Intellectually</i>) Terhadap Kemampuan mengenal Bangun Datar Anak Tunagrahita Ringan) [6]	Kesulitan dalam membedakan bentuk bangun datar dasar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran.	9 siswa tunagrahita ringan (kelas IV-VI SD)	6	Gambar	32,3	61,67
2)	Khoirun Annisa (Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Permulaan Membaca Anak Tunagrahita Ringan di SLB) [7]	Terhambat dalam membaca permulaan.	7 siswa tunagrahita ringan (usia 8-11 tahun)	10	Gambar	39,28	62,50
3.	Anisa Fadhilah, Jon Efendi dan Marlina (Pengaruh Model Pembelajaran SAVI pada Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita) [8]	Masih belum bisa membuat bunga dari sabun.	Guru dan 2 siswa tunagrahita kelas VII	8 (siklus I & siklus II)	media video dan benda asli.	31,47	Siklus I (59,25) & Siklus II (90,74)
4.	Daimmatul Nikmah dan Rusman (Implementasi Metode SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa <i>Slow Learner</i> di SMP Negeri 29 Surabaya) [9]	Kesulitan dalam mengikuti pelajaran PAI sehingga nilai pelajaran PAI belum memenuhi KKM	Guru mata pelajaran PAI dan 5 siswa <i>slow learner</i> kelas VII	4	Permainan	<KKM 75	>KKM 75
5.	Adinul Qoyyimah (Pendekatan <i>Somatic, Auditory, Visually, Intellectually</i> (SAVI) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Autis di SDLB) [10]	Kemampuan membaca permulaan yang masih kurang.	6 Siswa autis (usia 10-18 tahun)	7	Media kartu bergambar dan permainan mencocokkan gambar	40,1	76,56

Berdasarkan data pada Tabel. 1 maka dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Karakteristik Siswa Disabilitas Intelektual Ringan

Pelayanan pendidikan sangat diperlukan oleh siswa dengan kondisi disabilitas. Selain itu, penerapan pendidikan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa dengan kondisi disabilitas salah satunya yaitu siswa dengan kondisi disabilitas intelektual ringan. Siswa disabilitas intelektual ringan memiliki kelemahan pada aspek intelegensi dan keterampilan adaptif yang terbatas. Keterbatasan ini membentuk suatu karakteristik yang membedakan siswa disabilitas intelektual ringan dengan siswa seusianya. Karakteristik tersebut meliputi kemampuan menerima

informasi, menggunakan bahasa serta perkembangan emosi.

Menurut [11] ketika dewasa siswa disabilitas intelektual ringan dapat belajar keterampilan akademik sampai kelas 6 SD dengan usia mental 7 sampai 12 tahun siswa biasa. Mereka mulai kesulitan mengikuti pendidikan lanjutan pada usia akhir remaja, sehingga memerlukan pendidikan khusus. Merujuk pada pendapat tersebut, maka dapat diperkirakan pencapaian usia mental siswa disabilitas intelektual ringan berada pada tahap pra-operasional hingga tahap operasional konkrit.

Teori Piaget menjelaskan bahwa ciri utama perkembangan siswa pada tahap pra-operasional adalah mulai berkembangnya

pemikiran intuitif, penggunaan simbol dan bahasa [12]. mereka menilai suatu objek berdasarkan dengan apa yang dilihat dan menjelaskan hubungan sebab-akibat secara tidak logis. Selain itu, mereka memusatkan perhatiannya pada ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri lainnya.

Pada tahap operasional konkrit siswa mulai mampu berpikir secara logis, tetapi hanya pada objek yang bersifat konkrit. Tanpa objek fisik di hadapan mereka, siswa akan mengalami kesulitan untuk menelaah suatu masalah. Siswa mampu mengelompokkan suatu objek atau situasi tertentu secara umum (tanpa menyadari makna yang terkandung didalamnya). Sikap egosentrisnya mulai semakin berkurang.

Pemikiran siswa pada tahap pra-operasional masih intuitif di mana siswa akan menyerap informasi langsung dari luar tanpa dinalar terlebih dahulu. Sehingga siswa menjadi lebih fokus pada ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat [13] yang menyatakan bahwa dalam proses penyerapan informasi, siswa disabilitas intelektual ringan belum mampu melakukan proses klasifikasi stimulus. Sehingga respon yang diarahkan dalam memproses informasi yang diterima tidak berjalan dengan lancar.

Keterbatasan memproses informasi memberi kontribusi pada lemahnya daya ingat siswa disabilitas intelektual ringan. Akibatnya, siswa tersebut mudah sekali lupa dan kesulitan dalam menggambarkan kembali objek yang diamati. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menerima stimulus yang diterima. Pemberian pengalaman langsung dan konkret dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan penyerapan informasi siswa disabilitas intelektual ringan. Hal ini didasarkan pada pencapaian usia mental tertinggi siswa yang hanya sampai pada tahap operasional konkrit sehingga berakibat pada sulitnya berfikir abstrak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa disabilitas intelektual ringan pencapaian usia mentalnya berada pada tahap pra-operasional hingga tahap operasional konkrit.

2. Model Pembelajaran SAVI

SAVI ialah suatu model yang mempunyai karakteristik yaitu somatik, auditori, visual dan intelektual. Model pembelajaran SAVI menekankan pada penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa lebih aktif dalam mencari informasi melalui panca indra [14].

SAVI ialah model pembelajaran yang ditekankan pada belajar haruslah melibatkan seluruh tubuh dan semua panca indra yang dimiliki siswa [15]. Teori yang mendukung model pembelajaran SAVI ini adalah *Accelerated Learning*. Model pembelajaran SAVI mengikuti aliran pengetahuan baru yang menyebutkan belajar yang efektif dengan menggunakan gerak tubuh, panca indera dan perasaan.

Berdasarkan kajian diatas, penulis menyimpulkan, bahwa SAVI ialah suatu model pembelajaran yang menyatukan kegiatan intelektual dengan gerak tubuh dan seluruh panca inderanya dalam proses pembelajaran.

a. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

Berdasarkan dari kepanjangan SAVI sendiri maka karakteristiknya dapat diuraikan sebagai berikut:

Somatic yaitu belajar dengan bergerak dan berkerja. Kegiatan belajar dengan memanfaatkan dan melibatkan gerak fisik dan semua panca indera saat proses belajar berlangsung.

Auditory yaitu belajar dengan mendengar dan berbicara. Sebenarnya tanpa disadari, kita terus menerus menerima dan menyimpan informasi melalui pendengaran. Sehingga kinerja otak menjadi aktif saat kita berbicara. Hal ini dapat diartikan, dalam pembelajaran siswa terus-menerus menerima informasi saat mendiskusikan apa yang sedang dipelajari di kelas.

Visual yaitu belajar dengan melihat dan mendeskripsikan. Otak kita selalu menyerap informasi yang kita lihat setiap saat dibandingkan dengan indera yang lain. Pembelajaran akan menjadi lebih mudah apabila apa yang dipelajari dilihat secara langsung atau melalui perantara media seperti video, gambar dan sebagainya.

Intellectual yaitu belajar dengan merenung dan memecahkan masalah. Arti dari intelektual sendiri ialah diri yang merenung (berpikir), menemukan solusi (memecahkan masalah) dan menciptakan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Menurut [16] kelebihan model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kecerdasan siswa melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan semua panca indera.
- 2) Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih kuat.
- 3) Meningkatkan daya ingat dan kemampuan psikomotor siswa.
- 4) Mampu membangkitkan kreativitas siswa.
- 5) Memfokuskan perhatian siswa.
- 6) Memunculkan situasi belajar yang efektif, efisien dan menarik.

Berdasarkan Tabel 1. Pemberian *treatment* (model pembelajaran SAVI) dilakukan secara berulang kali dan disertai media yang tepat. Pada siswa disabilitas intelektual ringan pemberian *treatment* dilakukan secara berulang kali untuk memberi waktu siswa dalam menerima stimulus. Hal ini dikarenakan siswa disabilitas ringan memiliki keterbatasan dalam menyerap informasi yang diterima sehingga mereka mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.

Pemberian *treatment* perlu disertai dengan adanya media untuk menyampaikan materi. Berdasarkan karakteristik siswa disabilitas intelektual ringan maka media pembelajaran yang tepat dan sesuai adalah media yang bersifat konkrit, nyata dan langsung. Penggunaan media yang konkrit dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sehingga dapat membantu siswa berpikir abstrak.

3. Hasil Belajar

Menurut [17], Hasil belajar merupakan perkembangan yang dialami masing-masing siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai *output* dari pembelajaran. dalam perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai

hasil kegiatan belajar. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya peningkatan dan perkembangan dari tidak paham menjadi paham.

Menurut [18], hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Setiap aspek mempunyai kata kerja operasional yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kognitif (pengetahuan) mempunyai tingkatan yang menunjukkan capaian ranah kognitif belajar yaitu, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).
- b. Afektif (sikap) mempunyai tingkatan capaian yaitu, memperhatikan, merespon, menghargai, mengatur, dan membentuk pribadi.
- c. Psikomotorik (keterampilan) mempunyai tingkatan capaian yaitu, menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Berdasarkan karakteristik siswa disabilitas intelektual ringan, aspek hasil belajar yang dapat dicapai pada setiap ranah adalah sebagai berikut:

- a. Kognitif
Tingkatan aspek yang dapat dicapai yaitu pengetahuan (C1), dan pemahaman (C2).
- b. Afektif
Tingkatan capaian yaitu, menerima atau memperhatikan, dan merespon.
- c. Psikomotorik
Tingkatan aspek yang dapat dicapai yaitu menirukan.

Model pembelajaran SAVI terdiri dari 4 karakteristik yaitu *somatic*, *auditory*, *visual* dan *intellectual*. Berdasarkan karakteristik tersebut maka kemungkinan hasil belajar yang dapat dicapai siswa disabilitas intelektual ringan sebagai berikut:

- a. Kognitif
Tingkatan aspek yang dapat dicapai yaitu wawasan (C1), interpretasi (C2) dan implementasi (C3).
- b. Psikomotorik
Tingkatan aspek yang dapat dicapai yaitu menirukan dan memanipulasi.
- c. Afektif

Tingkatan capaian yaitu, menerima atau memperhatikan, merespon, menghargai dan mengorganisasikan.

SIMPULAN

Dari hasil kajian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik SAVI, pemanfaatan model pembelajaran SAVI dapat mencapai hasil belajar siswa disabilitas intelektual ringan pada tingkatan aspek kognitif (C1,C2 dan C3), aspek psikomotorik (menirukan dan memanipulasi) dan Afektif (memperhatika, merespon, menghargai dan mengorganisasikan).
2. Pada siswa disabilitas intelektual ringan pemberian *treatment* yang dilakukan secara berulang kali disertai dengan media konkrit.

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian artikel ini tidak akan terwujud tanpa adanya arahan dan dorongan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Maspiyah M,Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Surabaya.
3. Dr. Any Sutiadiningsih M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ,Universitas Negeri Surabaya.
4. Dra. Rahayu Dewi Soeyono, M.Si , selaku dosen Pembimbing Skripsi dan Artikel.
5. Dra. Siti Sulandjari, M.Si. selaku Dosen Pembahas I Proposal Skripsi dan Artikel.
6. Ita Fatkhur Romadhoni, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas II Proposal Skripsi dan Artikel.
7. Mauren Gita Miranti, S.Pd., M.Pd. selaku Validator Artikel.

REFERENSI

- [1] simkeu.kemdikbud.go.id. 2003. UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (08 Juli 2003). Tersedia online di : <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003->

[tentang-sistem-pendidikan-nasional](#); diakses pada 2 Maret 2020.

- [2] Andrianti, R. Y., Irawati, R., & Sudin, A. 2016. Pengaruh pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada materi pengolahan data. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- [3] Rofiah. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al -Hikmah Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi 4(2): 165-177 ISSN: 2503-023X.
- [4] E Haryeti, AA Sopandi, M Iswari. 2013. [Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan](#). Padang : Universitas Negeri Padang Press. Tersedia online di : <https://scholar.google.co.uk/citations?user=cf0PwG0AAAAJ&hl=id>; diakses pada 3 Maret 2020.
- [5] Nurlaelawati, Puji. 2014. Pengaruh media kartu kata fokus warna dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- [6] Sukmana, Arvina. 2019. Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visually, Intellectually*) Terhadap Kemampuan mengenal Bangun Datar Anak Tunagrahita Ringan. Surabaya : UNESA Press.
- [7] Annisa, Khoirun. 2017. *Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Permulaan Membaca Anak Tunagrahita Ringan di SLB*. Surabaya : UNESA Press.
- [8] Anisa Fadhilah, Jon Efendi dan Marlina. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI pada Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- [9] Nikmah, Daimmatul dan Rusman. 2019. Implementasi Metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

- Siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 29 Surabaya. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Suarabaya.
- [10] Qoyyimah, Adinul. 2016. Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Autis di SDLB. Surabaya : UNESA Press.
- [11] Garnida, D., Alimin, Z., & Arshandi, A. 2016. Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita: Kelompok Kompetensi A. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- [12] Ibda, Fatimah. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Jurnal Volume 3. UIN Ar-Raniry.
- [13] Mumpuniarti. 2007. Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita. Yogyakarta: FIP UNY Press.
- [14] Indrawan, K. A., Kristiantari, R., & Negara, G. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang Press.
- [15] Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [16] Rofiah. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al -Hikmah Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi 4(2): 165-177 ISSN: 2503-023X.
- [17] Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada media Group.
- [18] Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya